



Media Title	Investor Daily	
Date	8 Agustus 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	14	Article Size
Journalist	Farid Firdaus	Advalue
Frequency	Daily	PR Value

Indonesia Transport Jajaki Pinjaman Rp 1,2 Triliun

Oleh Farid Firdaus

► JAKARTA – PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA) sedang menjajaki pinjaman bank lokal senilai Rp 1,2 triliun. Dana ini akan digunakan untuk membiayai proyek pengembangan seksi I ruas tol Ciawi-Sukabumi.

Proyek pengembangan seksi I ruas tol Ciawi-Sukabumi sepanjang 15 kilo meter diperkirakan menelan investasi hingga Rp 1,5 triliun. Konstruksi proyek ini ditargetkan mulai pada kuartal IV-2014 dan masa konstruksi diperkirakan selama 18-24 bulan. Hingga kini, pembebasan lahan sedang berjalan yang diharapkan sudah mencapai 85-90% pada Oktober 2014.

Direktur Utama Indonesia Transport & Infrastructure Syafril Nasution mengatakan, setidaknya 80% pembiayaan seksi I ruas tol Ciawi-Sukabumi berasal dari pinjaman perbankan. Sedangkan sisanya akan diambil dari pemegang saham.

“Kami sudah mengajukan pinjaman ke beberapa bank nasional dan kemungkinan minimal tiga bank bersedia mendanai proyek tol tersebut. Kepastian perolehan pinjaman ditargetkan sudah diketahui bulan depan,” ujarnya kepada *Investor Daily* di Jakarta, belum lama ini.

Syafril menambahkan, perseoran sedang menggelar tender terhadap perusahaan kontruksi yang akan mengembangkan ruas tersebut. “Perusahaan yang ikut tender, ada yang dari perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta, dalam waktu dekat akan diputuskan pemenangnya,” jelas dia.

Proyek jalan tol Ciawi-Sukabu-

mi terdiri atas empat seksi, yaitu seksi I Ciawi-Gombong sepanjang 15 kilometer (km), seksi II Cigombong-Cibadak 12 km, seksi III Cibadak-Sukabumi Barat 14 km, dan seksi IV Sukabumi Barat-Sukabumi Timur 13 km. Total investasi tol sepanjang 54 km tersebut berkisar Rp 7,8 triliun.

Rights Issue

Indonesia Transport & Infrastructure sedang mengkaji penerbitan saham baru (*rights issue*) tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau *private placement*. Dana hasil pelepasan saham ini akan digunakan untuk menambah kebutuhan dana ekspansi ruas tol tersebut. Perseoran berniat melepas sebanyak-banyaknya 10% saham dari total modal yang ditempatkan dan disetor.

“Pelaksanaan HMTED akan dilaksanakan setelah dipenuhinya seluruh ketentuan yang dipersyaratkan Otoritas Jasa Keuangan,” jelas Sekretaris Perusahaan Indonesia Transport & Infrastructure Reinhard Simanjatuk dalam keterbukaan informasi, kemarin.

Tahun ini, perseoran menga-

lokasikan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar US\$ 20-22 juta. Capex akan akan digunakan untuk membeli dua jet pribadi dengan harga satuannya berkisar US\$ 10-11 juta.

Saat ini, perusahaan memiliki sebanyak 11 armada *serviceable* yang terdiri atas 6 armada *fixed wing* dan 5 armada *rotary wing* (helikopter). Bisnis utama perseoran adalah penyewaan pesawat dan helikopter kepada kontraktor kontrak kerja sama (KKMS) miyak dan gas.

Dengan sejumlah aksi korporasi dan ekspansi usaha, perseoran berharap mampu membukukan peningkatan kinerja keuangan tahun ini. Sepanjang semester I-2014, perseoran meraih pendapatan sebesar US\$ 12,77 juta, turun 4,20% dibanding periode sama tahun lalu sebesar US\$ 13,33 juta.

Penurunan tersebut berdampak terhadap peningkatan rugi bersih menjadi US\$ 4,67 juta, dibandingkan periode sama tahun lalu US\$ 2,13 juta. Menurut Syafril, penurunan ini dipicu berakhirnya kontrak penyewaan pesawat dengan Total E&P Indonesia mulai April 2014.